

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan lembaga intermediasi yang mendukung perekonomian di Indonesia dan memiliki peran sebagai pihak perantara yang mempertemukan pihak yang kelebihan dana (*surplus*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit*) melalui produk-produk yang ditawarkan oleh bank. Selain itu bank juga memberikan pelayanan jasa dan pelayanan transaksi pembayaran dalam negeri maupun luar negeri untuk memudahkan nasabah bank. Mengingat besarnya peran perbankan dalam perekonomian dan dampak ekonomi yang akan ditimbulkan apabila terjadi kegagalan usaha perbankan, untuk itu diperlukan serangkaian analisis yang memungkinkan untuk mendeteksi permasalahan pada perbankan sehingga kegagalan dapat diantisipasi dan tingkat kesehatan bank dapat terjaga. Salah satu analisis yang dapat dilakukan adalah dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen bank agar dapat memenuhi kewajiban terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Cara untuk mengetahui baik buruknya kinerja

keuangan dalam suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan (Yusuf, 2018).

Kinerja perbankan dapat dilihat melalui berbagai macam variabel atau indikator. Variabel yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan yang bersangkutan. Apabila kinerja suatu perbankan meningkat, nilai akan semakin tinggi. Kinerja perbankan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank adalah *Return on Assets* (ROA) yang memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan (Pinasti, 2018).

Return on Assets (ROA) dipilih sebagai variabel terikat karena merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. ROA yang semakin besar, menunjukkan kinerja perusahaan/bank semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Oleh karena itu ROA merupakan rasio yang tepat digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan/bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan (Ali, 2017).

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja perbankan adalah NPL, NIM, dan LDR. *Non Performing Loan* (NPL) menurut Phan (2017)

merupakan suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya. Sedangkan menurut Inggawati *et al* (2018) *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memastikan resiko pengembalian kredit oleh debitur. Kredit bermasalah menurut Bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan kedalam kolektabilitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Resiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku.

Faktor selanjutnya yang dapat menilai tingkat kesehatan bank ialah *Net Interest Margin* (NIM). *Net Interest Margin* (NIM) menurut Ali (2017) adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Sedangkan menurut Yuksel (2017) *Net Interest Margin* (NIM) merupakan ukuran dari perbedaan antara rata-rata tertimbang dari hasil pendapatan bunga dan biaya bunga, dan dari jumlah perbedaan tersebut menunjukkan profitabilitas bank. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit. Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank, sehingga laba bank akan meningkat. Namun harus dipastikan

bahwa ini bukan karena biaya intermediasi yang tinggi, asumsinya pendapatan bunga harus ditanamkan kembali untuk memperkuat modal bank.

Kasmir (2016), *Loan to Deposit Rasio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Menurut Ogilo dan Leornad (2017), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan menentukan dua jenis kondisi bank yaitu likuid dan tidak likuid. Bank dalam kondisi likuid artinya adanya keberhasilan bank dalam pengelolaan atas pemenuhan kewajiban jangka pendek dengan memenuhi setiap permintaan nasabah untuk penarikan dana. Sedangkan, bank tidak likuid dicerminkan dari kondisi bank mengalami kesulitan dalam memenuhi permintaan nasabah yang ingin melakukan penarikan atas dananya dalam jumlah tertentu pada waktu tertentu. Hal tersebut akan berdampak buruk pada bank, karena akan memicu berkurangnya jumlah dana yang dihimpun karena hilangnya kepercayaan nasabah. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Namun sebaliknya, semakin rendah rasio ini maka semakin tinggi likuiditas bank yang bersangkutan. Batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%, Namun batas maksimal adalah 110%.

Terdapat fonomena pada PT Bank Harda International dan Bank Pundi Indonesia Tbk, pada laporan keuangan Bank Harda International jika dilihat dari konsistensi data laporan keuangan pada tahun 2016 dan 2017

menunjukkan adanya inkonsistensi. Bahwa rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada tahun 2016 menunjukkan 1,90% dan ditahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 2,39% yang artinya kredit bermasalah Bank Harda International mengalami kredit macet yang dapat mempengaruhi laba. Tetapi pada tahun yang sama ROA juga mengalami peningkatan, ditahun 2016 ROA menunjukkan 0,53% dan pada tahun 2017 menunjukkan kenaikan menjadi 0,69%. Jika NPL mengalami kenaikan, pada saat yang sama ROA seharusnya mengalami penurunan. Sedangkan pada Bank Pundi Indonesia terjadi fenomena pada NPL di tahun 2016 terjadi kredit bermasalah yang hampir melewati batas aman sebesar 4,76% yang artinya ada kredit yang tidak tertagih dan di tahun 2017 NPL Bank Pundi Indonesia mengalami penurunan sebesar 4,67%. Tetapi di tahun yang sama ROA ikut mengalami penurunan secara drastis, dimana di tahun 2016 ROA menunjukkan -9.58% dan pada tahun 2017 menunjukkan penurunan menjadi sebesar -1.43%. Jika NPL mengalami penurunan, pada saat yang sama ROA seharusnya mengalami kenaikan.

Lalu pada NIM PT Bank Harda International dan Bank Ina Perdana Tbk terdapat ketidak konsistenan antara NIM dan ROA, pada tahun 2016 NIM PT Bank Harda International sebesar 5,41% dan ditahun 2017 mengalami penurunan menjadi 5,24%. Tetapi pada tahun yang sama ROA mengalami kenaikan, ditahun 2016 ROA menunjukkan 0,53% dan pada tahun 2017 menunjukkan kenaikan menjadi sebesar 0,69%. ini menunjukkan ketidak

konsistenan antara NIM dengan ROA. Seharusnya ketika NIM mengalami penurunan hal tersebut diikuti dengan penurunan ROA, karena jika pendapatan bunga menurun maka hal tersebut dapat mempengaruhi pendapatan laba. Sedangkan pada Bank Ina Perdana Tbk pada tahun 2015 memperoleh NIM sebesar 4,26% dimana pada tahun 2016 menunjukkan peningkatan menjadi sebesar 5,10%. Tetapi pada tahun yang sama ROA mengalami penurunan, ditahun 2015 ROA menunjukkan 1,05% dan pada tahun 2016 menunjukkan penurunan menjadi 1,02%. Seharusnya ketika NIM mengalami kenaikan hal tersebut akan diikuti dengan kenaikan ROA, karena jika pendapatan bunga meningkat maka berarti pendapatan laba akan bertambah.

Inkonsistensi juga terjadi pada LDR PT Bank Harda International, terlihat pergerakan LDR dimana pada tahun 2016 LDR sebesar 89,04% dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang sangat tinggi menjadi 99,74%. Pada saat yang sama, ditahun 2017 ROA mengalami kenaikan, ini menunjukkan ketidak konsistenan antara LDR dan ROA, karena jika LDR mengalami peningkatan maka seharusnya ROA mengalami penurunan.

Penelitian mengenai kinerja keuangan perbankan banyak dilakukan oleh peneliti namun masih banyak ditemukan ketidak konsistenan dalam hasil diteliti. Diantaranya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Norliza (2019) menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Sedangkan penelitian

yang dilakukan Bishop (2018) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada penelitian yang dilakukan Chaffi *et al* (2018) menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Victor *at al.* (2013). Namun hasil berbeda ditemukan oleh Aji *et al.* (2017) dan Soares (2018) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Rasio* (LDR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Dan untuk variabel *Net Interest Margin* (NIM) pada penelitian yang dilakukan Jovita (2017) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Victor *at el* (2013), dan Soares (2018).

Berdasarkan latar belakang serta fenomena yang terjadi, serta adanya beberapa penelitian terdahulu terdapat inkonsistensi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan yang diprosikan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Oleh karena itu penelitian ini berjudul **“Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan**

Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

1.2 Identifikasi Masalah, Pembatasan, dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang dan fenomena yang terjadi, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* (NPL) maka dapat diartikan adanya kredit yang tidak tertagih sehingga mengakibatkan NPL naik dan akan mempengaruhi laba. Dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank menyebabkan tertundanya pendapatan bank yang seharusnya dapat diterima, sehingga dapat menurunkan tingkat profitabilitas atau *Return on Assets* (ROA) suatu bank.
2. Dengan meningkatnya atau menurunnya pendapatan bunga atau *Net Interest Margin* (NIM) dapat mempengaruhi laba suatu bank. Dengan demikian meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba terhadap bank. maka jika rasio NIM mengalami penurunan, maka akan diikuti ROA yang juga mengalami penurunan.
3. Meningkatnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin buruk kondisi likuiditas bank, semakin tinggi LDR maka laba bank semakin

menurun. Batas aman LDR yang ditetapkan oleh BI maksimal 110%, lebih dari itu bank tersebut tidak sehat. Dengan demikian besar rasio LDR jika diatas 110% maka akan menurunkan profitabilitas atau ROA suatu bank.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar penelitian lebih terarah dan tujuan penelitian tercapai maka lingkup penelitian dibatasi pada beberapa hal sebagai berikut :

1. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Rasio* (LDR) pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode yang diteliti yaitu pada tahun 2015 sampai dengan 2019.
3. Perusahaan perbankan yang mempunyai laporan tahunan yang berakhir 31 Desember pada tahun 2015-2019.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019 ?

2. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019 ?
3. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui dan menganalisis *Loan to Deposit Rasio* (LDR) terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Akademik

Sebagai bahan kajian bagi para peneliti muda dan menambah wawasan bagi mahasiswa Akuntansi Universitas Darma Persada untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan.

2. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan tentang pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja keuangan bank pada bank sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai kesesuaian antara teori yang ada dengan fakta yang terjadi di lapangan.

3. Bagi Pihak Lainnya

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan bahan referensi tambahan dalam penelitian lainnya.

4. Bagi Investor

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai kinerja keuangan pada bank, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan saat berinvestasi.